

**PENGARUH AUDIT DELAY TERHADAP REAKSI INVESTOR (STUDI PADA
PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2016-2018)**

Disusun Oleh:

ADHIMAS AUTMA SURYAPRAJA

Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing:

Nurlita Novianti, SE., MSA., Ak.

Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit delay* terhadap reaksi investor di perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Data-data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan, daftar indeks harga saham gabungan, data harga saham penutup dan jumlah perusahaan yang telah terkena *audit delay* diambil dari berita masing-masing perusahaan Non Keuangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif antara *audit delay* terhadap reaksi investor.

Kata Kunci: *Audit Delay, Reaksi Investor, dan abnormal return*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini banyak perusahaan telah melakukan go public. Setiap perusahaan yang go public, memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan disusun mengacu pada standar akuntansi keuangan dan harus melalui audit yang dilakukan akuntan publik yang telah ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses audit terhadap laporan keuangan, dipergunakan sebagai pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, yang harus berfasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia. Kewajaran atas laporan keuangan ini akan dinilai berdasarkan dari pernyataan pendapat maupun pertimbangan yang telah diberikan oleh lembaga yang independen.

Laporan keuangan sebagai sarana untuk berkomunikasi yang dipergunakan perusahaan, laporan keuangan mencerminkan nilai ekonomi terkait dengan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan serta sebagai cerminan kinerja perusahaan kepada semua pihak yang

memiliki kepentingan informasi tersebut. Informasi laporan keuangan yang disampaikan tersebut akan memiliki manfaat apabila penyampaianya tepat waktu, sehingga berdaya guna bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan hal penting bagi tingkat kebermanfaatan dari laporan tersebut.

Kegunaan dan Manfaat atas laporan keuangan akan berkurang apabila

1

penyajian laporan keuangan tersebut tidak tepat waktu. Setiap perusahaan sebaiknya mempublikasikan laporan keuangan selambat lambatnya tiga bulan sesudah tanggal pada neraca berakhir, Hal tersebut perlu dilakukan agar informasi yang terkandung pada laporan keuangan tetap memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga akan mendukung dalam pengambilan keputusan. Apabila terjadi keterlambatan atau penundaan, maka isi informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008). Puspitasari (2012) berpendapat bahwa ketepatan waktu dalam penyajian suatu laporan keuangan yang tepat waktu (timeliness) dan jangka waktu penyelesaian audit (audit delay) merupakan salah satu ukuran dari berhasil atau tidaknya perusahaan yang merupakan prasyarat utama untuk peningkatan kualitas sebuah perusahaan. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik, merupakan tanda atau sinyal adanya sebuah informasi yang bermanfaat untuk semua investor dan para pengguna laporan keuangan itu sendiri dalam kaitannya untuk membuat keputusan. Oleh sebab itu, pihak yang memiliki otoritas pada pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI), sudah memberi ketetapan yaitu peraturan yang relatif ketat tentang kualitas maupun kuantitas terkait ketepatan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan setiap perusahaan. Dalam masalah ini, otoritas pada pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI), mengeluarkan peraturan dengan nomor kep-36/kep/PM/2003 dan peraturan Bank Indonesia nomor kep-307/BEJ/07-2004 yang mengatur secara ketat terkait waktu publikasi laporan keuangan ke pasar modal, yaitu laporan keuangan tahunan yang harus diserahkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga pada tahun berikutnya. Sedangkan terkait publikasi laporan keuangan tiap semester, harus diserahkan selambat-

lambatnya pada akhir bulan kedua sesudah tanggal laporan keuangan.

Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan ketepatan waktu audit ini disebut dengan istilah audit delay. Stephani (2010) menyatakan bahwa lamanya waktu dalam penyelesaian audit, dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal terbit laporan audit disebut audit delay. Audit delay merupakan lamanya waktu untuk menyelesaikan audit yang pengukurannya dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal dituntaskannya laporan pengauditan secara independen (Febrianty, 2011). Lamanya audit delay dapat berpengaruh pada ketepatan waktu (timeliness) informasi yang akan dipublikasikan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan tersebut dapat memunculkan reaksi negative dari para pengguna kepentingan. Karena laporan keuangan yang telah melalui proses audit yang akan menjelaskan berbagai informasi laba yang telah dihasilkan oleh setiap perusahaan, yang akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yaitu membeli atau menjual saham kepemilikan yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan seperti investor. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan yang telah dipublikasikan akan memiliki dampak pada kenaikan harga saham akan tetapi apabila laporan keuangan yang dipublikasikan mengalami keterlambatan, maka investor akan beranggapan bahwa hal tersebut merupakan suatu tanda yang buruk pada perusahaan.

Mengingat tepat dan tidaknya waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk perusahaan, yang pada akhirnya akan berakibat pada keputusan yang dilakukan investor untuk melakukan investasi dan akan membentuk kepercayaan serta reaksi yang baik, maka otoritas pada pasar modal dan Bursa Efek

Indonesia (BEI) telah memberikan aturan terkait batas waktu untuk menyampaikan laporan keuangan. Namun demikian, faktanya masih terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI tidak mampu mempublikasikan laporan keuangannya.

Teori Signaling (Ross, 1997) menyatakan bagaimana setiap perusahaan akan memberikan sinyal untuk para pengguna laporan keuangan, dimana perusahaan mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan yang lainnya dari sisi ketepatan waktu untuk memberikan laporan keuangan. Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, maka pertanda sinyal positif dimana semakin baik kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Menurut Suwardjono (2002) Teori signaling berakar dari teori akuntansi pragmatik yang memiliki pusat perhatian pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku para pemakai informasi. Salah satu informasi yang bisa menjadi sinyal baik maupun buruk adalah pengumuman laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pengumuman ini kedepannya akan bisa berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

Jogiyanto (2000:392) berpendapat bahwa suatu informasi yang telah dipublikasikan sebagai pengumuman akan dapat memberikan signal untuk investor dalam kaitannya dengan keputusan untuk investasi. Jika pengumuman tentang laporan audit secara wajar tanpa adanya pengecualian, akan mengakibatkan kenaikan harga saham, sehingga pengumuman tersebut akan memberikan sinyal yang positif, sebaliknya jika pengumuman tentang laporan keuangan yang telah diaudit tidak wajar, akan mengakibatkan penurunan harga saham maka pengumuman tersebut akan memberikan sinyal yang negatif. Kualitas audit merupakan informasi yang akan memperlemah atau memperkuat pengaruh pengumuman laporan audit yang wajar

4

tanpa pengecualian terhadap harga saham, sehingga kualitas audit dapat menjadi informasi yang dapat memberikan sinyal yang positif dan sinyal yang negatif. Kesimpulan yang dapat diambil dari teori ini adalah apabila suatu informasi bersifat positif, maka memiliki dampak positif (good news), akan tetapi sebaliknya jika informasi memiliki sifat negatif maka akan memiliki dampak yang negatif (bad news).

Berdasarkan data, jumlah perusahaan yang telah terdaftar di BEI yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2011 berjumlah 92. Pada tahun 2012 sebanyak 126 laporan. Pada tahun 2013 sebanyak 162. Akan tetapi, pada dua tahun terakhir ini mengalami penurunan, dari tahun 2014 tercatat sebanyak 52, tetapi pada tahun 2015 tercatat sebanyak 63.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016 sebanyak 8 perusahaan yang mendapat sanksi dari BEI. Berdasarkan catatan Bursa, sampai tanggal 28 Februari 2017, terdapat 8 (delapan) Perusahaan Tercatat yang belum melakukan pembayaran denda atas belum dilaksanakannya Public Expose tahunan pada tahun 2016 dan berdasarkan beberapa hal tersebut, maka sejak sesi II perdagangan Efek hari rabu tanggal 1 Maret 2017, Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk mengenakan denda sebesar Rp. 150.000.000 untuk 8 (delapan) Perusahaan Tercatat tersebut di atas.

Melihat pada situasi pada saat ini, masih sangat banyak perusahaan-perusahaan yang memiliki keterlambatan dalam mempublikasikan hasil dari laporan keuangannya, khususnya di BEI. Hal ini dapat disadari bahwa sebagian besar disebabkan lamanya waktu dalam menyelesaikan audit (Puspitasari & Made Yeni Larteini, 2014)

5

Penyampaian atas laporan keuangan juga berkaitan dengan reaksi dari investor (Khalatbari, dkk, 2013). Ketepatan waktu (timeliness) dalam menyampaikan laporan keuangan, akan berdampak pada reaksi yang positive dari investor, yang berimplikasi pada kenaikan dari harga saham perusahaan. Sebaliknya, apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan mengakibatkan reaksi yang negative dari para investor yang berimplikasi terhadap turunya harga saham perusahaan. Ketepatan waktu juga menandakan adanya berita baik yang akan menguntungkan para investor dan sebaliknya keterlambatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan akan mengindikasikan adanya berita buruk

Penelitian ini mengkaji pengaruh audit delay terhadap reaksi investor. Alasan mengkaji topik ini disebabkan sampai saat ini masih banyak perusahaan-perusahaan non keuangan yang tercatat yang mengalami audit delay.

Penelitian yang dilakukan Syarif Hidayatulloh (2013) menyimpulkan bahwa audit delay tidak berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2013 pasti akan menghasilkan perbedaan dengan kondisi saat ini. Bursa Efek telah

membuak pasar bebas dimana investor lebih beragam. Peneliti meyakini bahwa audit delay akan berpengaruh lebih besar pada tahun 2018. Ridhoni Farid (2019) menjelaskan bahwa audit delay berpengaruh negatif signifikan terhadap reaksi investor pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menambahkan syarat perusahaan harus terdaftar juga di IPO (Initial Public Offering) dalam tahun 2016-2018. Mengacu pada latar belakang yang telah disiskripsikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Pengaruh Audit Delay Terhadap Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Non-Keluangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2016-2018 ”.

TELAAH LITERATUR

Teori Signal

Teori sinyal ini dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dengan penelitiannya yang berjudul JobMarket Signalling. Teori sinyal ini melibatkan dua pihak, yaitu yakni pihak intern seperti manajemen yang mempunyai peran sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti para investor yang memiliki peran sebagai pihak yang akan menerima sinyal. Lebih lanjut Spence menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak manajemen akan berusaha memberikan informasi yang cukup relevan untuk dapat digunakan para investor. Selanjutnya, investor akan menyesuaikan keputusannya dengan pemahaman yang diterima dari sinyal tersebut.

Teori sinyal dikembangkan kembali oleh Ross (1977), yang memaparkan bahwa pihak manajemen perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut pada investor. Informasi tersebut akan dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang menjelaskan informasi

tentang keadaan perusahaan, catatan tentang masa lalu maupun tentang keadaan perusahaan, serta mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Teori sinyal muncul disebabkan adanya motivasi perusahaan untuk memberikan sinyal atau informasi pada pihak luar yang dikarenakan adanya informasi yang tidak simetris pada perusahaan, baik informasi tentang finansial maupun informasi bukan finansial.

Teori sinyal menunjukkan konsistensi yang besar terhadap pengungkapan secara luas yaitu bahwa perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi dengan baik berarti perusahaan tersebut mengasingkan diri dari memiliki kesan yang baik, yaitu bersikap tidak informatif terhadap pasar mengenai keberadaannya (Kiswara, 1999).

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat suatu kandungan informasi pada pengumuman yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak yang potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman akan dikatakan mengandung informasi jika dapat menimbulkan reaksi pasar, yaitu berupa perubahan atas harga saham atau disebut abnormal return. Apabila suatu pengumuman memberikan dampak yang positif yaitu berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal yang positif. Namun jika pengumuman ternyata memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut dianggap sebagai sinyal negatif. Berdasarkan teori sinyal, maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan suatu informasi yang penting dan dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2010).

Standar Auditing

Standar tentang auditing merupakan ukuran dalam pelaksanaan tindakan sebagai pedoman umum bagi para auditor untuk melakukan proses audit (Mulyadi, 2010). PSAK (2015) telah memberi ketetapan standar auditing sebagai berikut :

- 1) Standar umum
 - a. Proses Audit wajib dilaksanakan oleh satu orang atau lebih yang telah memiliki kompetensi dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Terkait dengan semua hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi, serta sikap mental wajib dipertahankan oleh seorang auditor.
 - c. Proses pelaksanaan audit serta penyusunan laporannya, auditor harus menggunakan kemahiran profesionalitasnya secara cermat dan secara seksama:
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan wajib direncanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila menggunakan asisten harus dibawah pengawasan dengan semestinya.
 - b. Memiliki Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern, harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang hendak dilakukan.

c. Memiliki Bukti audit yang kompeten yang harus diperoleh melalui inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang akan diaudit

3) Standar Lapangan

a. Laporan dari auditor wajib menyatakan apakah laporan keuangan yang telah diaudit telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di wilayah Indonesia.

b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan dalam penerapan standar akuntansi saat proses penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan-penerapan terhadap standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

c. Pengungkapan harus informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Laporan Keuangan

a. dalam laporan auditor.

2.2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan memberikan informasi keuangan yang berguna untuk kalangan internal maupun di luar perusahaan itu sendiri.

PSAK (2015) menyatakan bahwa pengertian dari laporan keuangan yaitu: “Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk gain dan loss), perubahan

ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Penyajian atas laporan keuangan telah diatur pada PSAK (2015). Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan dikatakan lengkap, umumnya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang bisa disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain maupun materi penjelasan yang merupakan satu kesatuan dari laporan keuangan. Selain itu juga termasuk jadwal dan informasi tambahan terkait dengan laporan tersebut. Misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya suatu laporan keuangan setidaknya terdiri atas neraca dan perhitungan laba-rugi maupun laporan perubahan ekuitas. Neraca mendeskripsikan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari perusahaan serta pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi menjelaskan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan atas ekuitas menunjukkan sumber serta penggunaan atau beberapa alasan yang menyebabkan perubahan atas ekuitas serta menunjukkan dari mana sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas mengalami perubahan. Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan mendeskripsikan kondisi keuangan dan hasil usaha dari perusahaan pada periode tertentu atau pada jangka waktu yang tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang umum dikenal meliputi neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Sedangkan menurut Gitman (2012:44) adalah:

“Annual report that publicly owned corporation must provide to stockholder ; it summarizes and documents the firms financial activities during the past year”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan meliputi laporan-laporan yang melaporkan posisi atas keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dilaporkan dalam bentuk neraca, laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Pelaporan keuangan dilaksanakan untuk suatu tujuan yang umum seperti yang dinyatakan dalam PSAK No.1 (2015) :

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi terkait kondisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan bidang ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (a) asset; (b) kewajiban; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (e) arus kas.

Audit Delay

Pengertian Audit Delay adalah waktu lamanya proses penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). Bukti dari ketepatan dan keakuratan laporan keuangan akan mempengaruhi tingkat kemanfaatannya. Bukti empiris membuktikan bahwa keputusan yang telah diambil berdasar pada laporan keuangan akan dipengaruhi oleh ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan, 1991). Lebih lanjut, kerangka konseptual yang disajikan pada Standar Akuntansi Indonesia (2015) mengungkapkan bahwa jika terdapat masalah penundaan yang tidak semestinya pada pelaporan, maka informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan akan kehilangan relevansinya. Kemudian (PSAK, 2015) menyatakan bahwa ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan akan menjadi kendala bagi informasi yang relevan serta handal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Givoly dan Palmon (1982) membuktikan bahwa isi informasi keuangan yang terdiri pengumuman laba, yang mana investor akan melakukan penundaan pembelian atau penjualannya sampai saat diterbitkannya laporan keuangan yang telah di audit.

Terkait dengan masalah proses audit yang lambat, umumnya disebut sebagai audit delay. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan definisi audit delay adalah jangka waktu tahun fiskal dari laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit (Asthon, et al., 1987; Carslaw dan Kaplan, 1991, Kamarudin, 2003, Asthon, et al., 1989).

Menurut pendapat Ahmad dan Kamarudin (2000), audit delay merupakan jumlah dari hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Rachmawati (2005) mengemukakan bahwa audit delay merupakan rentang waktu dalam penyelesaian dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan yang diukur dari waktu lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan dari auditor independen atas audit laporan keuangan

tahun perusahaan, sejak dari tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember hingga sampai anggal yang tercantum pada laporan hasil auditor independen.

Lama waktu atas penyelesaian audit terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku sampai pada tanggal diterbitkannya laporan audit disebut dengan audit report lag atau audit delay. Menurut Dyer & McHugh dalam Utami (2006), “Auditor report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditors report”.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan, aset dan ekuitasnya (Kamil dan Herusetya, 2012). Rasio profitabilitas juga mengukur efektivitas dan kinerja perusahaan yang menunjukkan efisiensi perusahaan (Sudana dan Arlindania, 2012). Sehingga perusahaan profitabilitas merupakan aspek yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan merupakan aspek yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat memengaruhi keputusan dan dapat memengaruhi keputusan investasi dari investor. profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik atau buruk kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya perusahaan sehingga dapat menarik kepercayaan investor.

Reaksi Investor

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, lamanya waktu dalam penyelesaian audit akan berpengaruh atas ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berakibat pada reaksi pasar dan mempengaruhi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. *Audit delay* laporan keuangan yang rendah akan memberikan reaksi yang cepat dari investor dalam pengambilan suatu keputusan yang mana informasi seperti itu dapat memberikan nilai lebih bagi investor.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Standar Akutansi Indonesia (2015) mengungkapkan apabila terdapat masalah penundaan yang tidak semestinya pada pelaporan maka informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan akan kehilangan relevansinya. Givoly dan Palmon (1982) membuktikan bahwa isi informasi keuangan yang terdiri pengumuman laba yang mana investor akan melakukan penundaan pembelian atau penjualannya sampai saat diterbitkannya laporan yang telah di audit. Investor yang menerima pengumuman bahwa terjadi audit delay di perusahaan otomatis mendapatkan sinyal untuk mengambil keputusan untuk melanjutkan investasi atau mencabutnya. Spence (1973) yang mencetuskan teori sinyal ini menambahkan bahwa investor akan menyesuaikan keputusannya dengan pemahaman yang diterima dari sinyal tersebut. Ross (1977)

mengembangkan teori sinyal dengan memaparkan pihak manajemen perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi yang diterima investor berupa laporan keuangan tahunan yang menjelaskan tentang keadaan perusahaan, catatan masa lalu termasuk pencantuman audit delay. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis: *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada sebuah populasi atau sampel tertentu; teknik sampling umumnya dilakukan secara random, menggunakan penelitian pengumpulan data, kuantitatif analisis data dengan tujuan untuk menguji (Sugiyono, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Tujuan dari penelitian kausalitas mengetahui hubungan kausa antara audit delay terhadap reaksi investor.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 sebanyak 122 perusahaan non-keuangan. Penelitian ini menggunakan periode 2016-2018, karena data audit laporan keuangan pada perusahaan non-keuangan sudah tersedia dengan lengkap. Sedangkan alasan penelitian ini menggunakan industri non-keuangan karena berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa Indonesia dan IPO (Initial Public Offering) pada tahun 2018 sebanyak 122 perusahaan, dan perusahaan yang mengalami audit delay pada sektor non-keuangan mencapai 70 perusahaan, serta perusahaan non-keuangan yang mengalami keterlambatan di atas 100 hari ada 27 perusahaan. Sehingga laman dari penerbitan suatu laporan audit berdampak pada besar kecilnya jumlah investor untuk berinvestasi di pasar modal perusahaan perdagangan. Laporan keuangan yang tepat waktu akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Shultoni,2012). Peneliti fokus terhadap populasi ini karena perusahaan lokal Indonesia telah memiliki sistem (dewan komisaris dan dewan direksi) dalam kebijakan tata kelola perusahaan mereka berbeda, dua-tier perusahaan lokal Indonesia harus mematuhi sesuai dengan kebijakan mereka sendiri yang telah dibuat oleh negara, kebijakan ini sesuai dengan Keputusan Menteri Negara 117/2002 (KNKG, 2010).

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu purposive random sampling, yaitu teknik dalam menentukan besaran sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dilakukan secara acak. Tujuan dari pemilihan purposive random sampling adalah agar dapat mendapatkan sampel yang bisa memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan cara acak (Cozby, 2009).

Kriteria jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pertimbangan tertentu, yaitu:

1. Perusahaan bukan keuangan yang telah terdaftar di bursa Indonesia dan IPO (Initial Public Offering) pada tahun penelitian adalah 122 (dari tahun 2016-2018) di bikin tabel.
2. Perusahaan yang mengalami audit delay pada sektor non-keuangan mencapai 70 perusahaan.
3. Perusahaan non-keuangan yang mengalami keterlambatan di atas 100 hari ada 27 perusahaan.

Dari kriteria perusahaan non-keuangan tersebut di atas, ini menghasilkan sampel akhir terdiri dari 27 perusahaan yang dipilih untuk menganalisis. Berdasarkan sampel yang dipilih pada periode tiga tahun yang digunakan untuk menentukan data, sehingga unit analisis adalah 27 perusahaan dari tahun 2016, 2017, dan 2018.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah arah

hubungan diantara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) memiliki arah

positif atau arah negative dan untuk memprediksi nilai dari variable terikat, jika

nilai variable bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier

sederhana dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 for windows. Adapun

persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Reaksi Investor

X = Audit delay

B = Koefisien

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Koefisien Regresi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model persamaan regresi variabel Bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berikut langkah-langkah dalam uji t yaitu :

1. Merumuskan hipotesis

H₀ : $b_1 = 0$, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

H₁ : $b_1 \neq 0$, yang artinya variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi (level of significance), $\alpha = 5\%$

3. Menghitung thitung dengan menggunakan aplikasi program SPSS

4. Membandingkan antara nilai thitung dan ttabel, yaitu :

Jika thitung > ttabel atau sig < 0,05, maka H₀ ditolak atau H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Kaidah keputusan : Jika thitung > ttabel, berarti signifikan thitung < ttabel, berarti tidak signifikan

Tujuan dari pengujian Koefisien Determinasi adalah untuk menguji apakah tingkat kontribusi antar variabel terikat dan variabel bebas yang dapat dilihat dari besaran nilai koefisien

determinasi kuadrat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur prosentase variasi perubah terikat yang dijelaskan oleh semua perubah bebasnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau mendekati 1, maka hasil regresi tersebut akan semakin baik. Hal ini berarti perubah bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubah terikat.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
X	-0,504	-2,918	0,007	Signifikan
A		0,05		
R		0,504		
R Square		0,254		
F – Hitung		8,516		
F – Tabel		4,26		
Sig. F		0,000		
t – tabel		1.699		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada hasil uji regresi sederhana, maka persamaan regresi pada Sstandardized Coefficient yang diperoleh dari tabel 4.13 adalah sebagai berikut

: $Y = a + \beta_1 X$

$Y = -0,504X$

Persamaan regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:
 $Y =$ adalah variabel dependen yang besaran nilainya diprediksi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Reaksi Investor (Y), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah Audit Delay (X). b_1 = nilai koefisien regresi dari variabel Audit Delay (X) adalah sebesar - 0,504 yang berarti bahwa variabel Audit Delay (X) mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap reaksi investor (Y). Hal ini bermakna bahwa pada tiap kenaikan Audit Delay (X) sebesar -0,504, maka akan mengakibatkan penurunan reaksi investor (Y) sebesar 0,504.

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit delay teradap reaksi investor

Pada uji regresi linear sederhana nilai koefisien dari audit delay sebesar -0,504. Tanda negatif diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif pada reaksi investor. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang disampaikan oleh Spence (1977). Pihak intern seperti manajemen yang mempunyai peran sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti para investor yang memiliki peran sebagai pihak yang akan menerima sinyal. Lebih lanjut Spence menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak manajemen akan berusaha memberikan informasi yang cukup relevan untuk dapat digunakan para investor. Selanjutnya, investor akan menyesuaikan keputusannya dengan pemahaman yang diterima dari sinyal tersebut. Teori sinyal menunjukkan konsistensi yang besar terhadap pengungkapan secara luas yaitu bahwa perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi dengan baik berarti perusahaan tersebut mengasingkan diri dari memiliki kesan yang baik, yaitu bersikap tidak informatif terhadap pasar mengenai keberadaannya (Kiswara, 1999).

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat suatu kandungan informasi pada pengumuman yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak yang potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman akan dikatakan mengandung informasi jika dapat menimbulkan reaksi pasar, yaitu berupa perubahan atas harga saham atau disebut abnormal return. Apabila suatu pengumuman memberikan dampak yang positif yaitu berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal yang positif. Namun jika pengumuman ternyata memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut dianggap sebagai sinyal negatif.

Audit delay bisa dikatakan sebagai informasi negatif yang akan merugikan perusahaan sehingga informasi ini memberikan dampak negatif kepada kedua belah pihak baik investor maupun perusahaan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga audit delay memang mempengaruhi reaksi investor memperkuat penelitian ini. Kerugian yang terjadi karena akhirnya investor mengambil keputusan untuk mencabut saham pada perusahaan yang mengalami audit delay akan berdampak pada penurunan integritas perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Audit delay menjadi salah satu faktor penting yang dalam pengambilan keputusan investor. Pengumuman informasi dari suatu perusahaan yang mengalami *audit delay* akan memberikan sinyal kepada para investor untuk melanjutkan atau mencabut investasinya pada perusahaan tersebut. Informasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang berisi keadaan perusahaan secara keseluruhan menjadi kunci seorang investor akan menanamkan saham atau tidak. Teori sinyal yang mendasari penelitian ini untuk melihat reaksi investor tentang adanya *audit delay* terlihat signifikan mempengaruhinya.

Saran Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan yang dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang peneliti alami antara lain:

1. Pencarian data perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI dan IPO mungkin belum secara keseluruhan karena terbatasnya informasi yang ada sehingga untuk penelitian selanjutnya lebih banyak referensi untuk memudahkan pencarian datanya.
2. Waktu penelitian yang singkat sehingga peneliti hanya membatasi hingga tahun 2018, selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan lebih dari tiga tahun dan terbaru sehingga jumlah sampel yang diperoleh semakin banyak.
3. Referensi jurnal yang masih terbatas membuat peneliti hanya membahas satu teori saja untuk reaksi investo pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penambahan teori dan variabel dari audit delay agar hasil penelitian bisa meluas.

DAFTAR PUSTAKA

A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar, Kamarudin. 2000. *Audit delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*. MARA University of Technology: Malaysia.

Bambang Supomo, 2009, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.

Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E.,(1991). "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". Accounting and Business Research, Vol. 22. No. 85.

Ghozali dan Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, BP Universitas Diponegoro, Sremerang.

Givoly, D., dan Palmon D. 1982. "Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence". The Accounting Review. Vol. LVII, No. 3.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan; PSAK No.2. Salemba Empat. Jakarta.

Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976, "Thery of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", Jurnal of Financial Economics, Vol. 3, No.4, October.

Jogiyanto, H. M. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, edisi 7, BPFE Yogyakarta

Khalatbari, Abdossamad, Ramezanpour, Ismail, dan Haghdoost, Jalal. 2013. Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities. International Research Journal of Applied and Basic Sciences, Vol. 6. No. 5.

Kiswara, E. 1999. Indikasi Keberadaan Unsur Manajemen Laba (Earnings Management) dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik. Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Mursalim.2005."Income smoothing dan motivasi investor: Studi empiris pada investor di bej 1". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.

Pramana, A., Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). Diponegoro Journal Management, 1 (1).

Ronald N. Girsang, Asep Machpudin, Wirmie Eka Putra . 2015. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY, PROFITABILITAS DAN REAKSI INVESTOR (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). Jurnal Universitas Jambi.

- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/300348>
- Scott, William R. 2010. “*Financial Accounting Theory*”, *Sixth Edition*. Pearson Canada Inc. Toronto
- Sianturi, Romauli. 2014. “*Faktor Yang Menentukan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor*”. Skripsi Akuntansi Keuangan, Februari 2014.
- Swardjono. 2002. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Syarif Hidayatulloh dan Anissa Amalia Mulya. 2013. Analisis Pengaruh *Audit Delay*, ROA, Return Saham dan Kebijakan Dividen Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011). *Skripsi Universitas Budi Luhur Jakarta*.
- Sondang P. Siagian. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.